

# **CHARACTER'S THOUGHTS ON BRING UP METAPHORS IN HARUKI MURAKAMI'S SHIKISAI WO MOTANAI TSUKURU TAZAKI**

**Noni Aulia, Hermandra, Zuli Laili Isnaini**

noniaulia\_15@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com  
Number Phone: 0853 64378203

*Japanese Language Study Program  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study discusses character's thoughts on bring up metaphors on Haruki Murakami's novel entitled Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki. This study has two objectives. The first one is to identify the categorization of metaphors using Lakoff and Johnson (1980) theory, the second one is to analyse the meanings of metaphors using Knowles and Moon (2006) theory as guidelines. This study is a qualitative descriptive research using Haruki Murakami's novel entitled Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki as the primary data. This study finds all categories of metaphors which are 3 structural metaphors, 2 orientational metaphors, and 16 ontology metaphors. From 19 data there are 21 metaphors, and its meanings are related to depression, disappointment, despair, emptiness, sadness.*

**Keywords :** *Metaphor, novel, haruki murakami, shikisai wo motanai tsukuru tazaki*

# **PEMIKIRAN TOKOH DALAM MEMUNCULKAN METAFORA PADA NOVEL *SHIKISAI WO MOTANAI TSUKURU TAZAKI* KARYA HARUKI MURAKAMI**

**Noni Aulia, Hermendra, Zuli Laili Isnaini**

noniaulia\_15@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com

Nomor Telepon: 0853 64378203

Program Studi Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang jenis dan makna metafora yang muncul dalam novel *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson tentang jenis metafora dan teori Knowles dan Moon tentang makna metafora sebagai pedoman. Hasil dari penelitian ini ditemukan semua jenis metafora yaitu 3 jenis metafora struktural, 2 jenis metafora orientasional, dan 16 jenis metafora ontologis (2 jenis metafora kontainer dan 1 jenis personifikasi). Dari 19 data ditemukan 21 ungkapan metafora yang maknanya berhubungan dengan depresi, kekecewaan, keputusan, kehampaan, kesedihan.

**Kata Kunci:** Metafora, novel, *haruki murakami, shikisai wo motanai tsukuru tazaki*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan dalam berkomunikasi, untuk menyampaikan gagasan dan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya (Bühler, 1934). Bahasa sangat erat kaitannya dengan proses kognisi atau biasa disebut kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Ahmad Susanto, 2011). Kognitif didasarkan dari pengalaman fisik manusia, dalam bahasa dibuktikan dengan gaya bahasa, salah satunya metafora. Metafora itu ada dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bahasa tapi dalam pemikiran dan tindakan (Lakoff dan Johnson, 1980 : 3). Metafora adalah proses kognitif eksperimental yang fokus pada dua hal yaitu, proses kognitif dan hasil pengalaman. Sistem metafora adalah sistem pemikiran dan perwujudan yang dapat ditemukan dalam pengalaman di kehidupan sehari-hari (Lakoff & Johnson, 1980). Lakoff & Johnson (1980) juga menyatakan bahwa inti dari metafora adalah memahami suatu hal yang abstrak dalam konsep yang lebih konkrit (dapat dialami dalam kehidupan).

Metafora seringkali dikaitkan dengan idiom. Yang membedakan metafora dan idiom adalah, idiom merupakan frasa yang sudah ditetapkan maknanya dalam suatu bahasa yang arti keseluruhan frasa berbeda dari arti dari tiap-tiap kata yang membentuk frasa tersebut, contohnya *spill the beans* atau *jump the gun*. Contoh tersebut merupakan metaforis dan akan digunakan istilah frasa figuratif. Beberapa idiom sangat transparan sehingga dapat diprediksi maknanya, ada juga idiom yang kurang jelas makna dan asal muasal terbentuknya (Knowles dan Moon, 2006: 15). Metafora ada dalam kehidupan sehari-hari. Sistem konseptual manusia dalam berpikir dan bertindak pada dasarnya bersifat metafora. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan objek berupa novel dalam menganalisis metafora. Di dalam novel tergambar kehidupan, pemikiran dan tindakan dari tokoh-tokohnya, sehingga dapat menjadi sumber yang tepat dalam penelitian ini.

Salah satu penulis novel *best-seller* Jepang yang telah dikenal secara luas adalah Haruki Murakami. Karya-karyanya dapat diterima tidak hanya oleh masyarakat Jepang, tetapi juga oleh pembaca-pembaca di seluruh dunia dan telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa. Ia telah memperoleh banyak penghargaan baik di Jepang maupun di luar negeri, dan karya-karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diantaranya *Norwegian Wood*, *Kafka on the Shore*, *1Q84* dan *Hear the Wind Sing*. Beberapa karya lainnya yaitu *Colorless Tsukuru Tazaki and His Years of Pilgrimage*, *Pinball 1973*, dan karya terbarunya *The Strange Library*.

Novel *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki to Kare no Junrei no Toshi* (2013), atau dalam terjemahan bahasa Inggris berjudul *Colorless Tsukuru Tazaki and his Years of Pilgrimage*, selanjutnya disingkat menjadi (SMT), merupakan novel ke 13 dari Haruki Murakami. Dalam versi bahasa Jepang terdiri dari 421 halaman, menceritakan kisah seorang pemuda, *Tsukuru Tazaki*, yang dirundung kekecewaan, depresi, dan mimpi buruk yang selalu datang menghantuinya. Ia bahkan sempat berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Alasan yang mendasari kekecewaan *Tsukuru* adalah empat orang sahabatnya, *Aka*, *Ao*, *Shiro*, dan *Kuro*, yang secara tiba-tiba memutuskan untuk tidak lagi berbicara dengan *Tsukuru* meski mereka telah bersahabat selama 10 tahun.

Dalam rangka penelitian ini, akan dilakukan kajian semantik, yaitu menganalisis makna dan menentukan jenis metafora yang muncul dalam pemikiran tokoh pada novel *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki to Kare no Junrei no Toshi*. Memahami metafora

berarti memahami bahasa dan konsep pemikiran penutur dalam hal ini konsep yang disampaikan oleh penulis novel. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, akan diteliti **Pemikiran Tokoh Dalam Memunculkan Metafora Pada Novel *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami.**

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel ke 13 dari *Haruki Murakami* yang berjudul *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki to Kare no Junrei no Toshi* (2013).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode baca simak dengan teknik catat. Metode penyediaan data ini diberi nama metode baca simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2013: 92). Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik catat, yaitu penulis mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya, dalam penelitian ini adalah metafora yang muncul dari pemikiran tokoh di dalam novel *SMT*. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan dimana seseorang menguraikan dan melakukan penelitian secara mendalam pada suatu data. Penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dengan teknik hubung-banding menyamakan yang dikombinasikan dengan *MIP (Metaphor Identification Procedure)*. Metode padan ekstralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan-banding masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2013: 120). Setelah mendapatkan dan mencatat kata atau frasa yang diduga sebagai metafora, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat terjemahan harfiah dari data yang terkumpul.
2. Menentukan unit-unit leksikal dalam ungkapan.
3. Menentukan makna kontekstual.
4. Menentukan makna dasar dengan menggunakan kamus *Genius Japanese English Dictionary 3rd Edition*.
5. Mengidentifikasi *vehicle* (kata atau frasa metafora).
6. Mengkategorikan jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.
7. Menganalisis *topic* (makna dari kata atau frasa yang mengandung metafora).
8. Menganalisis *ground* (titik kesamaan) antara *vehicle* dan *topic* dengan bantuan kamus *Koujien*.
9. Membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan Pada bagian ini, berisi tentang langkah-langkah mengidentifikasi frasa atau ungkapan yang termasuk ke dalam gaya bahasa metafora dengan menggunakan *Metafora Identification Procedure (MIP)*, sehingga didapatkanlah *vehicle* atau metafora. Selanjutnya mengelompokkan metafora ke dalam 3 jenis kategori yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980). Dan terakhir, menganalisis makna yang mendasari munculnya metafora dengan menggunakan teori Knowles dan Moon (2006).

### Data (3)

すべてにおいて中庸なのだ。あるいは色彩が希薄なのだ。

*Subete ni oite chuuyou na no da. Aruiwa shikisai ga kihaku na no da.*

Segala hal tentang Tsukuru biasa-biasa saja, tak berwarna.

(Murakami, 2013: 17)

#### a. Identifikasi Metafora

/ subete / ni / oite / chuuyou / na / no / da /. / aruiwa / **shikisai** / **ga** / **kihaku** / na / no / da /.

Ungkapan yang memiliki makna metafora pada data (3) adalah *shikisai ga kihaku*. Makna kontekstual dari ungkapan ini adalah tokoh *Tsukuru* menganggap dirinya tidak memiliki sesuatu yang spesial untuk dibanggakan, semua tentangnya hanyalah hal-hal biasa yang tidak menarik. Makna literal dari ungkapan *shikisai ga kihaku* adalah “kurang warna”. Menurut kamus *Genius Japanese English*, kata benda *shikisai* 色彩 memiliki makna dasar (warna) seperti dalam contoh, *azayaka na shikisai no e* “gambar dengan warna yang jelas”. Dan kata sifat *kihaku* 希薄 yang memiliki makna dasar (tipis, kurang), seperti dalam contoh, *kouchi de wa kuuki ga kihaku ni naru* “di tempat yang tinggi, udara akan semakin menipis”. Ungkapan *shikisai ga kihaku* memiliki makna kontekstual yang berbeda dari makna dasar, sehingga ditandai sebagai sebuah metafora.

#### b. Jenis Metafora

Jenis metafora dari ungkapan *shikisai ga kihaku* menurut teori Lakoff dan Johnson adalah Metafora Ontologis. Metafora ini menganggap nomina abstrak, dalam konteks ini yaitu sesuatu yang spesial, sebagai nomina konkrit yaitu *shikisai* (warna). Kegunaan dari metafora jenis ini adalah untuk mengukur, dalam konteks ini, *shikisai ga kihaku* (warna adalah hal yang spesial), kata sifat *kihaku* (tipis) menjadi pengukur dari metafora. Warna adalah hal yang spesial, jika warna tersebut tipis, maka hal tersebut kurang spesial.

c. Analisis Makna Metafora

**Metafora (3)**

Konteks : *aruiwa shikisai ga kihaku na no da*  
Metafora : *shikisai ga kihaku* ‘warna yang tipis’  
Topik : tidak spesial  
Titik Kesamaan : tidak jelas sehingga tidak menarik

Menurut kamus Koujien, makna dari *shikisai* ‘warna’ adalah 1) warna, 2) kecenderungan, keadaan. Fitur-fitur kesamaan antara “warna yang tipis” dan “tidak spesial” adalah, 1) tidak begitu jelas, tidak spesial dalam konteks ini adalah tidak memiliki kemampuan, hobi, dan ketertarikan, begitu juga dengan warna yang tipis, 2) tidak menarik, berdasarkan konteks novel ini, tokoh *Tsukuru* menganggap dirinya tidak menarik karena ia tidak memiliki sesuatu yang menonjol, begitu juga dengan warna, semakin jelas warnanya maka akan semakin menonjol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa topik yang ingin disampaikan dalam ungkapan *shikisai ga kihaku* adalah tidak spesial.

**Data (4)**

ずっと昔に起こった事だし、すでに深いところに沈めてしまったものだし。  
*zutto mukashi ni okotta koto da shi, sude ni fukai tokoro ni shizumete shimatta mono da shi.*

Hal itu sudah menjadi masa lalu, dan aku sudah membuangnya jauh-jauh.

(Murakami, 2013: 45-46)

a. Identifikasi Metafora

/ *zutto* / *mukashi* / *ni* / *okotta* / *koto* / *da* / *shi* / *sude* / *ni* / ***fukai*** / ***tokoro*** / ***ni*** / ***shizumete*** / *shimatta* / *mono* / *da* / *shi* /.

Ungkapan yang memiliki makna metafora pada data (4) adalah *fukai tokoro ni shizumete*. Makna kontekstual ungkapan ini adalah tokoh *Tsukuru* yang telah membuang jauh jauh kenangan buruk tentang teman-teman masa lalunya. Dalam konteks cerita, *Tsukuru* juga menolak untuk membahas dan tidak ingin mencari tahu alasan mengapa teman-temannya mencampakkannya.

Makna literal dari ungkapan *fukai tokoro ni shizumete* adalah ‘menenggelamkan ke tempat yang dalam’. Unit literal yang menjadi subjek metafora adalah kata kerja *shizumete*, yang memiliki bentuk kamus *shizumeru*. Menurut kamus *Genius Japanese English Dictionary*, kata kerja *shizumeru* 沈める memiliki makna dasar ‘menenggelamkan’ seperti dalam contoh *ni hatsu no gyorai ga sono gunkan wo shizumeta* ‘dua kapal torpedo menenggelamkan kapal perang’. Ungkapan *fukai tokoro ni shizumete* memiliki makna kontekstual yang berbeda dari makna dasar, sehingga ditandai sebagai sebuah metafora.

## b. Jenis Metafora

Jenis metafora dari kata *shizumeru* menurut teori Lakoff dan Johnson adalah Metafora Orientasional. Metafora ini berhubungan dengan orientasi ruang, yaitu naik-turun, dimana kata *shizumeru* atau ‘menenggelamkan’ memiliki orientasi turun atau ke bawah. *Shizumeru* memiliki makna membuat sesuatu masuk dan berada di bawah air. Tetapi, kata *shizumeru* pada konteks data (4) adalah konsep yang menggambarkan tindakan membuang atau mengabaikan sesuatu. Hal ini didasarkan pada pengalaman fisik manusia, dimana membuang adalah ke bawah, dan memungut adalah ke atas.

## c. Analisis Makna Metafora

### Metafora (4)

|                |                                                    |
|----------------|----------------------------------------------------|
| Konteks        | : <i>fukai tokoro ni shizumete shimatta</i>        |
| Metafora       | : <i>shizumeru</i> ‘menenggelamkan’                |
| Topik          | : membuang                                         |
| Titik Kesamaan | : memisahkan diri dari objek yang tidak diinginkan |

Menurut kamus *Koujien*, makna dari kata *shizumeru* adalah, 1) memasukkan sesuatu ke dalam air, 2) membiarkan diri dalam kesusahan, 3) mengecilkan suara, 4) menjatuhkan, 5) memasukkan sesuatu, 6) mengubur. Fitur-fitur kesamaan antara menenggelamkan dan membuang adalah 1) ada sesuatu yang dipisahkan dari diri subjek, dalam hal ini adalah sang Tokoh, Tsukuru, yang berusaha memisahkan diri dari masalahnya, terlihat dari keengganannya membahas mengenai hal itu, 2) menjatuhkan sesuatu ke bawah, menenggelamkan dan membuang sama-sama memiliki orientasi ke bawah, 3) ada kesan ketidakinginan terhadap objek, karena ada tindakan memisahkan diri dari objek tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa topik yang ingin diungkapkan dari metafora *shizumeru* adalah membuang, dan makna dari ungkapan metafora *sude ni fukai tokoro ni shizumete shimatta mono da shi* adalah ‘dan aku sudah membuang kenangan itu jauh-jauh’.

### Data (15)

でもとにかく船は進み続け、僕は暗く冷たい水の中から、デッキの明かりがどんどん遠ざかっていくのを眺めている。

“*demo tonikaku fune wa susumi tsudzuke, boku wa kuraku tsumetai mizu no naka kara, dekki no akari ga dondon toozakatte iku no wo nagameteiru.*”

‘Tetapi kapal akan terus maju, dari dalam air yang gelap dan dingin, aku memandangi cahaya dek kapal yang semakin menjauh.’

(Murakami, 2013: 330)

## 1. Identifikasi Metafora

/ demo / tonikaku / **fune** / wa / susumi / tsudzuke / boku / wa / **kuraku** / **tsumetai** / **mizu** / no / **naka** / kara / **dekki** / no / **akari** / ga / dondon / toozakatte / iku / no / wo / nagameteiru /.

Terdapat tiga ungkapan yang memiliki makna metafora pada data (15), yaitu 1) *fune wa susumi tsudzuke*, 2) *kuraku tsumetai mizu no naka*, 3) *dekki no akari*. Maknanya dalam konteks ini menggambarkan pemikiran tokoh *Tsukuru* saat ia menceritakan hal yang dilaluinya selama ini kepada tokoh *Kurono Eri*. *Tsukuru* juga menggambarkan bahwa kehidupan disekitarnya yang terus berjalan tanpa memandang sesulit apapun masalah yang sedang dihadapi olehnya. Tidak ada yang peduli padanya, bahkan dirinya sendiri, sehingga yang dapat dipikirkannya saat itu hanyalah kematian.

Makna literal dari ungkapan-ungkapan metafora ini adalah, 1) *fune wa susumi tsudzuke* adalah ‘kapal yang terus maju’, 2) *kuraku tsumetai mizu no naka* ‘dalam depresi’, 3) *dekki no akari* ‘kebahagiaan’. Pada metafora 1), unit leksikal yang memiliki makna metafora adalah *fune*. Menurut kamus *Genius Japanese English*, *fune* 船 memiliki makna dasar ‘perahu, kapal’ seperti dalam contoh, *fune ni noru* ‘naik ke kapal’. Makna literal dari ungkapan 2) *kuraku tsumetai mizu no naka* adalah ‘dalam air yang dingin dan gelap’. Pada metafora 2), unit leksikal yang memiliki makna metafora adalah *mizu*. Menurut kamus *Genius Japanese English*, *mizu* 水 memiliki makna ‘air’ seperti dalam contoh, *yousou ni mizu wo haru* ‘mengisi bak dengan air’. Makna literal dari ungkapan 3) *dekki no akari* adalah ‘cahaya dek kapal’. Pada metafora 3), unit leksikal yang memiliki makna metafora adalah *akari*. Menurut kamus *Genius Japanese English*, *akari* 明かり memiliki makna ‘cahaya’ seperti dalam contoh, *akari ga kieta* ‘cahayanya padam’. Ungkapan-ungkapan ini memiliki makna kontekstual yang berbeda dari makna dasar, sehingga ungkapan 1) *fune wa susumi tsudzuke*, 2) *kuraku tsumetai mizu no naka*, 3) *dekki no akari* ditandai sebagai metafora.

## 2. Jenis Metafora

Jenis metafora dari ungkapan *fune wa susumi tsudzuke* menurut teori Lakoff dan Johnson adalah Metafora Struktural. Metafora struktural adalah konsep terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain, dan berdasar pada korelasi sistematis pengalaman sehari-hari. Dalam konteks data (15) ini adalah kata *fune* ‘kapal’ adalah kehidupan. Metafora ini melihat kehidupan dalam konteks perjalanan.

Jenis metafora dari ungkapan *kuraku tsumetai mizu no naka* menurut teori Lakoff dan Johnson adalah Metafora Ontologis. Metafora ini menggambarkan peristiwa abstrak yaitu depresi, sebagai nomina konkrit yaitu mizu atau air. Dalam konteks ini adalah kata *mizu* ‘air’ adalah keputusasaan atau depresi.

Jenis metafora dari ungkapan *dekki no akari* menurut teori Lakoff dan Johnson adalah Metafora Ontologis. Metafora ini menggambarkan konsep abstrak yaitu kebahagiaan sebagai nomina konkret yaitu cahaya. Dalam konteks ini adalah kata *akari* ‘cahaya’ adalah kebahagiaan.

### 3. Analisis Makna Metafora

#### Metafora (15)

|                |                                                |
|----------------|------------------------------------------------|
| Konteks        | : <i>demo tonikaku fune wa susumi tsudzuke</i> |
| Metafora       | : <i>fune</i> ‘kapal’                          |
| Topik          | : kehidupan                                    |
| Titik Kesamaan | : konsep perjalanan                            |

Menurut kamus *Koujien*, makna dari kata *fune* adalah 1) sesuatu yang dibuat untuk menyebrangi air, terbuat dari kayu atau besi, yang mengangkut orang atau barang, 2) alat berbentuk kotak yang digunakan untuk memasukkan air atau *sake*, 3) peti 4) wadah untuk *sashimi* dengan dasar yang dangkal.

Fitur-fitur kesamaan antara ‘kapal’ dan ‘kehidupan’ adalah 1) perjalanan, kapal berfungsi sebagai alat transportasi perjalanan laut, begitu juga dengan kehidupan, adalah sesuatu yang ditempuh oleh setiap manusia, 2) ada rintangan, ada kalanya dalam pelayaran kapal akan menemui rintangan seperti badai, begitu juga dengan kehidupan, ada kalanya seseorang mengalami masalah dalam hidupnya, 3) memiliki pemimpin atau yang menjalankan, kapal memiliki pemimpin yaitu seorang nakhoda yang bertanggung jawab atas keselamatan pelayaran, begitu juga dengan kehidupan, setiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya masing-masing. Dari fitur-fitur kesamaan ini, dapat disimpulkan bahwa topik yang ingin diungkapkan dari metafora *fune wa susumi tsudzuke* adalah kehidupan yang terus berjalan.

#### Metafora (16)

|                |                                                                            |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Konteks        | : <i>boku wa kuraku tsumetai mizu no naka kara</i>                         |
| Metafora       | : <i>kuraku tsumetai mizu no naka</i><br>‘dalam air yang dingin dan gelap’ |
| Topik          | : dalam depresi                                                            |
| Titik Kesamaan | : konsep tenggelam                                                         |

Menurut kamus *Koujien*, makna dari kata *mizu* adalah 1) kombinasi antara oksigen dan hidrogen, 2) air dingin, 3) cairan, 4) banjir, 5) kolam, danau, sungai. Fitur-fitur kesamaan antara ‘dalam air yang dingin dan gelap’ dan ‘dalam depresi’ adalah 1) hanya kegelapan, dalam air yang dingin dan gelap hanya rasa dingin dan kegelapan yang terasa, begitu juga saat *Tsukuru* mengalami depresi, yang dapat dirasakannya hanya kesendirian dan kehampaan, 2) keputusasaan, sifat dari air yang dingin dan gelap menggambarkan keputusasaan akan cahaya, begitu juga saat mengalami depresi, sang tokoh mendambakan sesuatu yang dapat menyelamatkannya dari rasa kesendirian dan kehampaan. Dari fitur-fitur kesamaan ini, dapat disimpulkan bahwa topik yang ingin diungkapkan dari metafora *kuraku tsumetai mizu no naka* adalah dalam depresi.

#### Metafora (17)

|                |                                                         |
|----------------|---------------------------------------------------------|
| Konteks        | : <i>dekki no <b>akari</b> ga dondon toozakatte iku</i> |
| Metafora       | : <i>akari</i> ‘cahaya’                                 |
| Topik          | : kebahagiaan                                           |
| Titik Kesamaan | : yang diharapkan saat gelap, energi,                   |

Menurut kamus *Koujien*, makna dari kata *akari* adalah 1) cahaya yang membuat sesuatu menjadi jelas, 2) cahaya lampu, 3) tempat yang terang, 4) bukti yang menjawab kecurigaan, 5) berakhirnya masa yang suram. Fitur-fitur kesamaan antara 'akari' dan 'kebahagiaan' adalah 1) sesuatu yang diharapkan saat gelap, dalam konteks cerita ini, kebahagiaan meninggalkan *Tsukuru* saat ia sedang mengalami depresi sehingga ia mengharapkan kebahagiaan itu kembali, 2) energi, cahayanya merupakan energi yang menerangi, begitu juga dengan kebahagiaan, saat sedang dalam kondisi tidak bahagia, seseorang akan merasa tidak memiliki kekuatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa topik yang ingin diungkapkan dari metafora *akari* adalah kebahagiaan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis dan pembahasan mengenai jenis dan makna metafora, ditemukan sebanyak 19 data yang memiliki 21 ungkapan yang mengandung gaya bahasa metafora yang muncul dalam pemikiran tokoh-tokoh pada novel *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Berdasarkan pembahasan jenis metafora, ditemukan 3 ungkapan metafora jenis metafora struktural, 2 ungkapan jenis metafora orientasional, dan 16 ungkapan jenis metafora ontologis (2 ungkapan jenis metafora kontainer dan 1 ungkapan jenis personifikasi). Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan penggunaan metafora, yaitu pengungkapan sesuatu yang abstrak seperti pemikiran, ide, dan emosi, sebagai entitas konkrit.

Kedua, berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dalam novel *SMT*, kapal adalah kehidupan dan laut adalah depresi. Depresi juga digambarkan sebagai jurang tak berdasar dan perut kematian. Masalah yang dihadapi digambarkan sebagai beban berat dan berakar dalam, dan kekecewaan digambarkan sebagai luka dan darah. Serta cahaya yang digambarkan sebagai kebahagiaan. Dapat diketahui bahwa metafora yang digunakan dalam novel *SMT* banyak menggambarkan perasaan sedih, kesepian, dan kekecewaan.

Penggunaan metafora dalam novel menunjukkan karakteristik penulisan dari penulis novel, dan menambah nilai rasa yang menarik perhatian pembaca. Kata-kata dan ungkapan yang digunakan dalam novel tidak terlepas dari pengalaman dan karakter penulis yang tergambar melalui ungkapan yang digunakan dalam novel, yang ia tuangkan dalam karyanya. Hal ini menunjukkan cara berpikir dan karakter dari penulis novel ini yaitu Haruki Murakami.

### **Rekomendasi**

Penelitian ini bertemakan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel dan mengkhususkan penelitian dalam menganalisis jenis dan makna metafora. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti metafora, khususnya

dalam bahasa Jepang, untuk menggunakan kamus *Koujien* dalam menganalisis makna metafora. Kamus ini membantu untuk menemukan prototipe-prototipe yang digunakan dalam memaknai metafora.

Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti tentang unsur-unsur yang mendasari pembentukan metafora atau mengenai skema citra suatu kata dalam suatu budaya tertentu. Sejauh ini, penelitian metafora banyak menggunakan novel, lirik lagu, dan iklan sebagai objek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diteliti tentang metafora yang muncul dalam koran, naskah pidato kenegaraan, puisi, film, drama, komik, dan berbagai jenis karya sastra lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Knowles, Murray & Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.
- Lakoff, George & Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago : The University of Chicago Press.
- Mahsun, M.S. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajawali Press.
- Murakami, Haruki. 2013. *Shikisai wo Motanai Tsukuru Tazaki to Kare no Junrei no Toshi*. Tokyo : Bunshun Bunko.